

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian. Pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian disertai dengan teori yang mendasarinya yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

A. Pelaksanaan Pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM Kabupaten

Tulungagung

Pemberdayaan di PLUT-KUMKM Kabupaten yang mempunyai pelaku UMKM binaan sebanyak 301 pada tahun 2019, memiliki beberapa permasalahan mengenai pemasaran, permodalan, dan kualitas kerja. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Tulus Tambunan dalam bukunya mengenai permasalahan UMKM. Permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM utamanya adalah rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh terbatasnya akses permodalan rendahnya kualitas sumberdaya manusia dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku, dan belum terjalinnya kemitraan yang baik.¹⁴³

¹⁴³ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal 51.

Upaya untuk memberdayakan UMKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh. Tahap-tahap pemberdayaan yang dilalui di PLUT-KUMKM adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku, dalam kaitannya pada penyadaran, potensi dan kemampuan peserta menjadi hal utama dalam proses pelaksanaan program pemberdayaan. Salah satu bentuk dikatakan telah optimal adalah dari peserta mampu memahami dan mempraktikkan pada saat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan berlangsung.
2. Tahap transformasi atau perubahan, pada tahap ini fokusnya pada perkembangan setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan. Selain itu juga terkait seberapa besar pemberdayaan yang dilaksanakan mampu membawa perubahan pada peserta. Tahap ini sudah diterapkan dengan baik dan dapat memenuhi tujuannya yaitu agar terbuka wawasan pengetahuan dan memberikan keterampilan dasar sehingga mampu mengambil peran dalam pembangunan usahanya.
3. Tahap peningkatan intelektual, pada tahap ini berkaitan dengan kecakapan peserta pemberdayaan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya menjadi lebih inovatif dan kreatif. Salah satu bentuk dari tahap peningkatan intelektual ini pada umumnya mampu diterapkan peserta dengan berbagai macam cara sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang ia miliki. Inovasi dan kreatifitas menjadi kunci dari tahap ini dan perlunya kemampuan atau *skill* untuk terus dilatih.

Dalam kaitannya dengan tahap-tahap pemberdayaan, hal itu seperti yang diungkapkan oleh Sumodiningrat bahwa pemberdayaan harus dilalui melalui beberapa tahap, yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap perubahan atau transformasi, dan tahap peningkatan intelektual.¹⁴⁴

B. Pelaksanaan Pemberdayaan melalui Program Pendampingan, Pelatihan dan Pembinaan di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung.

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Daerah maupun beberapa pihak swasta dalam memfasilitasi pemberdayaan UMKM. Sebagai salah satu contoh adalah upaya membina dan mengembangkan UMKM menjadi pelaku usaha yang mandiri, profesional, dan berdaya saing tinggi.

Upaya yang dilakukan oleh pihak PLUT-KUMKM dan pihak terkait yang ikut menjadi bagian dari pelaksanaan pemberdayaan dalam meningkatkan produktivitas usaha mereka melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan. Sehingga pelaku dalam pemberdayaan dapat merubah keadaannya ditandai dengan peningkatan produktivitas usahanya, kualitas kerja, hingga tercipta kemandirian dan kesejahteraan.

1. Pendampingan

Program yang disediakan PLUT-KUMKM dalam memberdayakan UMKM utamanya dilaksanakan melalui pendampingan oleh konsultan pendamping pada berbagai bidang diantaranya bidang kelembagaan meliputi fasilitas bantuan legalitas dan perizinan. Bidang produksi

¹⁴⁴ Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Medika, 2004), hal 80.

membantu pada pemberian solusi dan informasi terkait akses bahan baku, pengembangan produk, dan teknologi. Bidang sumberdaya manusia berupa pemberian pelatihan dalam meningkatkan kualitas pelaku usaha. Bidang pemasaran memberikan akses informasi pasar, peluang, pemanfaatan IT. Dan bidang pembiayaan membantu dalam penyusunan proposal bisnis, laporan keuangan, dan fasilitasi ke lembaga keuangan.

Hal ini sesuai dengan indikator yang ada dalam proses pemberdayaan menurut Sutarto yakni adanya pendanaan, pengolahan, sumberdaya manusia, kelembagaan, dan pemasaran.¹⁴⁵ Selain itu pendampingan juga dikatakan sebagai strategi pemberdayaan yang dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan serta mobilisasi sumber modal.¹⁴⁶

Pendampingan merupakan hal utama yang dilakukan di PLUT-KUMKM untuk mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi dan kemudian di tindak lanjuti dengan kegiatan atau tindakan yang dibutuhkan.

Proses pelaksanaan pendampingan diantaranya:

- a. Pelaku UMKM datang langsung ke gedung PLUT-KUMKM
- b. Kemudian menemui bagian resepsionis untuk mengisi buku tamu dan formulir konsultasi.
- c. Setelah itu diarahkan oleh bagian resepsionis ke ruang konsultan bisnis.

Kemudian pelaku UMKM dapat menemui konsultan bisnis sesuai

¹⁴⁵ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*,....., hal 1.

¹⁴⁶ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 79.

dengan permasalahan yang dihadapi, disana pelaku UMKM mengkonsultasikan permasalahan yang dihadapi dan konsultan bisnis akan memberikan arahan serta alternatif solusi terbaik bagi UMKM dalam menyelesaikan permasalahannya.

- d. Konsultan melaksanakan upaya dalam mengatasi permasalahan, bisa melalui pelatihan, pembinaan, kunjungan lapangan, dan lain-lain.
- e. Melakukan evaluasi

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendampingan juga telah sesuai dengan metode pendampingan menurut yang diungkapkan Departemen Pertanian mengenai metode pendampingan yakni melalui layanan konsultasi bisnis, pembelajaran dan konseling (menggali permasalahan dan membuka alternatif solusi).¹⁴⁷

2. Pelatihan dan Pembinaan

Sebagai tindak lanjut dari proses layanan pendampingan adalah pengambilan keputusan tindakan dari permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan merupakan salah satu bentuk dari tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang telah diketahui lewat proses pendampingan dan direkap dalam database PLUT.

Adapun proses pelaksanaan keduanya hampir sama sebagai berikut:

- a. Pertama menyusun hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan mulai dari anggaran, tema, metode dan peserta yang akan

¹⁴⁷ DEPTAN, *Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, (Jakarta: Badan Litbang Deptan, 2004)

diikutsertakan. Jika dari pihak lain yang bekerjasama, pertama pihak pemberdaya mengajukan proposal kerjasama pada Dinas Koperasi dan PLUT.

- b. Kedua setelah jelas tema tujuan metode dan sasaran yang dibutuhkan pihak PLUT melakukan mobilisasi peserta dan narasumber kegiatan sesuai dengan kriteria pihak pemberdaya dan tema kegiatan pelatihan atau pembinaan.
- c. Ketiga melaksanakan kegiatan sesuai dengan *run down* yang telah disusun, pelaksanaan pelatihan atau pembinaan bisa di PLUT maupun di luar PLUT sesuai dengan sarana prasarana yang diperlukan.
- d. Melakukan evaluasi atau tindak lanjut

Adanya proses pelaksanaan program pendampingan, pelatihan dan pembinaan yang demikian telah sesuai dengan adanya teori pemberdayaan yang membutuhkan tindak lanjut sehingga mampu berdaya dan mengembangkan keahlian yang telah dimilikinya. Adapun hal ini seperti yang diungkapkan Sumodiningrat bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses belajar hingga mencapai kemandirian, dan dalam rangka menjaga kemandirian tersebut diperlukan adanya pemeliharaan, semangat, dan motivasi agar tidak mengalami kemunduran lagi.¹⁴⁸ Pemberdayaan dianggap berhasil mencapai targetnya apabila mampu menciptakan kemampuan dan kemandirian pada diri seorang pelaku UMKM tersebut.

¹⁴⁸ Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan,..* hal. 78.

Senada dengan program yang dilaksanakan dalam upaya pemberdayaan di PLUT, dalam penelitian M. Taufiq Akbar dkk juga menyatakan bahwa upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Mojokerto untuk pelaku UKM industry kerupuk rengginang diantaranya adalah pengembangan sumberdaya manusia pemberian pelatihan yaitu pengadaan workshop dan penyuluhan, Pembinaan dalam memberikan fasilitas bantuan alat dan fasilitasi perizinan. Diikutsertakan dalam kegiatan bazaar dan pameran serta bekerja sama sengan instansi lain.¹⁴⁹

Berangkat dari beberapa pernyataan terkait, bisa diartikan bahwa sebenarnya upaya dalam pemberdayaan itu bermacam-macam, namun pada umumnya metode yang sering kali digunakan adalah melalui pendampingan pelatihan dan pembinaan, yang mana pada PLUT-KUMM ini terdapat 5 konsultan dengan masing-masing bidang tertentu yang bertujuan untuk memberikan jasa non financial berupa pemberian alternatif terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM binaan PLUT dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, nilai tambah, nilai kerja dan peningkatan daya saing.

C. Dampak Pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung dalam Peningkatan Produktivitas

Salah satu tujuan dari adanya pemberdayaan adalah menumbuhkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta

¹⁴⁹ M. Taufiq Akbar. *Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Industri Krupuk Rengginang*,..... hal.4-5.

membantu meningkatkan produktivitas. Adapun pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui pendampingan, pelatihan dan pembinaan ini telah dilakukan secara menyeluruh. Adapun dalam hal ini telah sesuai dengan prinsip dalam pembinaan menurut Riris Rimawati dalam bukunya meliputi asas atau tataran mikro, mezzo, dan makro yaitu membimbing atau melatih individu dalam melaksanakan tugas. Meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghadapi permasalahan. Serta peningkatan kualitas terhadap pelaku yang dianggap sudah memiliki kemampuan.¹⁵⁰

Senada dengan teori tersebut, Ferry Dwi dan Luluk Fauziah dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa sebagian besar adanya pemberdayaan membawa dampak positif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pemberdayaan UMKM yang dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan di Dusun Waru Joyo Kabupaten Pasuruan bagi pelaku UMKM untuk menanggulangi kemiskinan memberikan dampak yang positif diantaranya sumber daya manusia yang memadai, bahan baku yang mudah ditemukan, modal usaha yang mudah didapatkan antara anggota kelompok usaha Paguyuban Kembang Waru.

Sedangkan pada pemberdayaan yang dilakukan di PLUT-KUMKM secara terperinci, terdapat dampak yang didapatkan peserta pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfian mengenai dampak dari adanya

¹⁵⁰ Riris Rimawati, *Dampak Pembinaan dan Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah*, (Semarang: tp, 2010), hal 30.

pemberdayaan ekonomi ditinjau dari sudut bidang ekonomi, sosial, dan budaya sebagai berikut:¹⁵¹

1. Dilihat dari bidang ekonomi, keberhasilan kegiatan pemberdayaan ekonomi akan menghasilkan perubahan yang berarti dalam struktur perekonomian masyarakat. Dalam hal ini adalah penyerapan tenaga kerja sekitar lingkungan UMKM yang dibutuhkan untuk membantu proses produksi karena penambahan permintaan.
2. Dilihat dari bidang sosial, diprediksi pemberdayaan ekonomi akan menghasilkan perubahan struktur sosial. Dalam hal ini adalah meningkatkan pendapatan dengan adanya peningkatan jumlah penjualan dari penerapan kemampuan dan keterampilan baru yang didapatkan.
3. Dilihat dari segi budaya, pemberdayaan akan menghasilkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat. Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan ini adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, dalam hal ini mampu mengolah mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya melalui output yang didapatkan, yakni kualitas produk yang makin berkembang dan inovatif. Serta mendapatkan fasilitasi dan bantuan terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Selain dampak positif terdapat pula dampak negatif yang terjadi dalam pelaksanaan pemberdayaan *adalah kemungkinan kurang maksimalnya kemandirian peserta atau pelaku pemberdayaan. Namun seperti diketahui*

¹⁵¹ Imam Nawawi Dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya*, Jurnal Sosietas, Vol 5. No 2, hal. 38

dampak positif yang diperoleh peserta pemberdayaan melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan yang dilakukan di PLUT-KUMKM Tulungagung tersebut memberikan banyak manfaat dalam mengembangkan usahanya sesuai dengan adanya tujuan pemberdayaan yakni peningkatan produktivitas.

Pengukuran produktivitas UMKM ini dinilai atau diukur berdasarkan beberapa faktor, meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, dan ketepatan waktu.¹⁵² Dalam hal ini adanya pelaksanaan pemberdayaan melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan ini peserta dapat mengoptimalkan usahanya agar semakin efisien dalam penggunaan sumber daya yang ada, efektif dalam mencapai tujuan, dan meningkatkan *output* yang berkualitas.

Melalui PLUT-KUMKM ini pemberdayaan UMKM yang menjadi binaannya menjadi lebih meningkat, utamanya melalui program pendampingan pelatihan dan pembinaan yang berorientasi pada peningkatan produktivitas. Maka dari itu Peningkatan produktivitas khususnya dalam sumber daya manusianya merupakan hal yang sangat penting, mengingat manusia menjadi pengelola sumber daya yang lainnya. Usaha yang baik adalah apa yang merupakan pencerminan dari keterampilan dirinya, dan segala tanggung jawab ekonomi yang diberikan kepada yang kompeten dibidangnya, dinilai sebagai sedekah yang terus-menerus menghasilkan pahala. Produktivitas harus tetap dipertahankan dalam segala situasi dan kondisi.

¹⁵² Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 612

D. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung terhadap Peningkatan Produktivitas

Pelaksanaan pemberdayaan merupakan bukan proses yang mudah untuk diwujudkan dalam skala yang besar harus dilakukan secara bertahap dan sistematis. Banyaknya permasalahan yang dihadapi UMKM sendiri seperti terbatasnya modal, rendahnya sumberdaya manusia, keterbatasan penguasaan teknologi, akses pasar, dan terbatasnya informasi yang diterima menjadikan pelaku UMKM khususnya pelaku usaha mikro dan kecil kesulitan untuk mengembangkan usahanya.¹⁵³

Berkaitan dengan upaya perbaikan melalui pemberdayaan tersebut, terdapat pula kendala yang di hadapi oleh pihak yang melaksanakan program pemberdayaan tersebut. Menurut Arsiyah dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal dari pelaksanaan pemberdayaan ekonomi antara lain: (1) terbatasnya sumber daya manusia, (2) tidak tersedianya bahan baku, (3) keterbatasan kemampuan manajerial, (4) tidak adanya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada dan terbatasnya modal usaha yang dimiliki.

Sedangkan hambatan eksternal dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi antara lain: (1) Akses pelaksana sebagai mitra pemerintah untuk kerjasama dalam pemberdayaan belum sepenuhnya mau atau optimal, (2)

¹⁵³ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal 51.

terbatasnya pihak swasta yang memberikan bantuan modal sebagai usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat, (3) hal-hal lain yang berkaitan dengan peserta pemberdayaan. Sedangkan solusi dari hambatan-hambatan tersebut menyesuaikan dengan seberapa besar hambatan yang dihadapi dan keputusan kebijakan dari masing-masing pihak dalam menemukan solusi atau pemecahan suatu masalah tersebut.¹⁵⁴

Hal ini sesuai dengan implementasi program pemberdayaan yang dilakukan melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan di PLUT-KUMKM.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik internal maupun eksternal sebagai berikut:

1. Kendala internal beserta solusinya terhadap pelaksanaan pemberdayaan melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan di PLUT-KUMKM

a. Pengalaman pengelolaan dan SDM pengelola yang kurang optimal.

Solusi yang dapat ditempuh adalah melakukan peningkatan SDM pengelola melalui pelatihan-pelatihan dan pembinaan dari dinas terkait agar dapat dapat meningkatkan kualitas SDM yang ahli dalam bidangnya serta menambah wawasan dan pengalaman dalam mengelola PLUT-KUMKM sesuai tugas dan fungsinya dengan baik.

¹⁵⁴ Arsiyah, *Pemberdayaan Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, *Jurnal Wacana* Vol. 12(2) 2009, hal 374.

- b. Kurangnya dukungan anggaran dan pendanaan. Solusi dari kendala ini yaitu melakukan kerjasama dengan pihak lain dengan cara bermitra dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan.
- c. Sarana-Prasarana ada yang bermasalah yakni akses air yang terhambat. Solusinya mengajukan permintaan anggaran tugas perbantuan sebagai perbaikan fasilitas gedung.

2. Kendala eksternal beserta solusinya terhadap pelaksanaan pemberdayaan melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan di PLUT-KUMKM

- a. Belum semua SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dari dinas terkait mau bermitra dengan PLUT. Solusinya dengan melakukan kordinasi lintas kepala SKPD dengan mendatangi dan memberikan surat terkait kegiatan PLUT-KUMKM.
- b. Banyak UMKM yang belum tau fungsi dan tugas PLUT dengan baik beberapa ada yang enggan bergabung menjadi binaan PLUT-KUMKM. Solusinya dengan mengencarkan promosi dan sosialisasi mengenai PLUT-KUMKM baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya lewat sosialisasi ke desa-desa atau melalui media sosial.
- c. Peserta terkendala dengan waktu pelaksanaan kegiatan yang terbentur dengan jadwal produksi juga pengiriman. Solusinya pihak PLUT-KUMKM berinisiatif memberikan pemberitahuan berupa undangan jauh-jauh hari agar para peserta bisa memanajemen waktu.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hesti Kusuma dkk juga disebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan pemberdayaan oleh Dinas Koperasi diantaranya keterbatasan sumber daya manusia, terbatasnya anggaran dan pendanaan yang menunjang, kesulitan permodalan dan masalah teknis dari UKM itu sendiri.¹⁵⁵ Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam setiap kegiatan pasti terdapat kendala yang akan di hadapi, oleh karena itu perlu adanya upaya pencegahan dan solusi atas kendala-kendala yang menghambat jalannya pelaksanaan kegiatan pemberdayaan baik dari pihak pelaksana pemberdaya dan juga pelaku atau peserta pemberdayaan.

E. Tinjauan Ekonomi Islam mengenai Pelaksanaan Program Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Produktivitas di PLUT-KUMKM Kabupaten Tulungagung

Pelaksanaan pemberdayaan melalui program pendampingan, pelatihan di PLUT-KUMKM Tulungagung sejauh ini tidak menyimpang dari syariat Islam, justru islam menganjurkan untuk memberikan kebaikan sebagai bentuk dari pemakmuran bumi.

¹⁵⁵ Hesti Kusuma Ambar Pertiwi,dkk, *Peranan Dinas Koperasi,...* hal 217-219.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan searah dengan prinsip-prinsip Ekonomi Islam, yaitu:¹⁵⁶

1. Tauhid

Hal ini tercermin dari perilaku dan tindakan untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik tetap dilakukan dalam batasan tertentu tidak menyalahi dari hukum Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah.

Upaya yang dilakukan dengan tujuan pemberdayaan menurut islam telah disebutkan dalam firman Allah Q.S Ar-Ra'ad ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.¹⁵⁷

Berdasarkan ayat tersebut manusia selain disuruh untuk menjalankan kewajiban beribadah di dunia juga senantiasa harus berusaha untuk mengubah keadaan atau nasib diri sendiri, dan juga sebagai manusia yang memiliki pengetahuan lebih untuk menjadi bermanfaat bagi manusia yang lain dengan membagi ilmu yang dimiliki supaya membantu para manusia lain untuk merubah dan meningkatkan keadaan yang lainnya.

2. Kerja dan Produktivitas

Sesuai dengan tujuan didirikannya PLUT-KUMKM yaitu fasilitasi bantuan non finansial dalam rangka peningkatan produktivitas, nilai

¹⁵⁶Suheri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, dalam <http://suherilbs.wordpress.com/ekonomimikro/ekonomi-makro/>, diakses pada 20 Mei 2020, Pukul 13:39 WIB.

¹⁵⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahan*....., hal.250

tambah, dan kualitas SDM, PLUT-KUMKM membantu para pelaku UMKM untuk meningkatkan hal tersebut dengan usaha yang sungguh-sungguh antara kedua belah pihak (pemberdaya dan yang diberdayakan).

Sebagai manusia kita wajib bekerja dan berusaha, beramal saleh (berbuat baik yang bermanfaat) bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan hidup serta menjaga keseimbangan alam dan bumi yang dihuni, tentunya sesuai dengan tuntunan yang diberikan Allah melalui agama.

Sebagaimana Firman dalam Q.S Al-Mulk [15]: 67 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.¹⁵⁸

Dalam kaitannya mengenai pemberdayaan yang dilakukan melalui program pendampingan, pelatihan dan pembinaan bagi anggota binaan PLUT-KUMKM ini menurut ekonomi islam, pada dasarnya hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ajaran islam. Al-Qur'an surah Al-Mulk ayat 15 tersebut menerangkan kepada kaum muslim yang beriman untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja guna memperoleh pendapatan yang dapat memperbaiki keadaan ekonominya. Setiap perusahaan pasti selalu berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya. Tujuannya untuk

¹⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Penerbit Qomari, 2004), hal 212.

meningkatkan efisiensi material, meminimalkan biaya per-unit dan memaksimalkan output per jam kerja.

3. Keadilan dan Distribusi Kekayaan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan telah dioptimalkan agar tersampaikan pada pihak-pihak yang benar-benar membutuhkan, hal ini terlihat pada saat mobilisasi peserta kegiatan benar-benar dilihat potensi dan kemampuannya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, dengan tujuan bisa membuat usahanya berkembang dan berkelanjutan sehingga kehidupan dapat seimbang antara yang membutuhkan dan yang sudah mampu.

Sesuai dalam Firman Allah dalam Surat Hud ayat 61:

وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).¹⁵⁹

Dalam hal ini pemberdayaan UMKM ini merupakan suatu upaya untuk menjaga kesejahteraan umat dan keseimbangan alam dan bumi, yang mana manusia yang memiliki kemampuan lebih dan pengalaman dapat memberikan ilmunya melalui pelaksanaan pemberdayaan kepada

¹⁵⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahan* , hal 182.

pelaku UMKM sehingga dapat bermanfaat bagi mereka, dan bagi peserta pemberdayaan mereka dapat berusaha dan mengupayakan dirinya untuk berbuat lebih agar dapat menjalankan kehidupannya dengan baik.

4. Halal dan Thayib

Berbagai bentuk pelaksanaan kegiatan maupun pemberian informasi yang diberikan oleh PLUT-KUMKM beserta mitra pemberdaya benar-benar didapatkan atau diketahui melalui proses yang baik dan juga tidak menyalahi aturan atau haram dalam prosesnya. Semua kegiatan dan informasi didapat dari lembaga atau jaringan pendukung lainnya yang resmi tidak ilegal. Oleh karena itu setiap bentuk program kerja, sasaran, dan tujuan dilaksanakan secara transparan artinya semua pihak dapat mengetahui asal dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut.